



VISUALISALI ABNORMALITAS SEKSUAL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Franda¹, Dira Herawati², Nefri Anra Saputra³
Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang
frandsaditya@gmail.com

ABSTRACT

Sexual abnormality is sexual behavior that deviates from most people. This sexual deviation is divided into three outlines, namely the wrong reason, the wrong partner and the wrong way. the many types of sexual abnormalities is a creative idea in expression photography. This creation aims to visualize forms of sexual abnormality with a semiotic approach. The choice of objects in visualizing sexual abnormalities is very important in expression photography. The relation between the object and the concept idea makes the artist choose the human body as the main object because humans are the object closest to sexual deviance. The purpose of this creation is to convey a message to the general public about how visuals or images are related to sexual abnormalities. The technique used in this creation, such as double exposure, is an important point in creating an expressive photographic work entitled Visualization of Sexual Abnormalities in Expression Photography.

Keywords: *Sexual abnormality, Human Body Semiotics, Expression Photography.*

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang



ABSTRAK

Abnormalitas seksual merupakan perilaku seksual yang menyimpang dari orang kebanyakan. Penyimpangan seksual ini terbagi tiga secara garis besar yaitu alasan yang salah, pasangan yang salah dan cara yang salah. Banyaknya jenis *abnormalitas seksual* ini menjadi sebuah ide penciptaan dalam fotografi ekspresi. Penciptaan ini bertujuan untuk memvisualkan bentuk-bentuk *abnormalitas seksual* dengan pendekatan ilmu semiotika. Pemilihan objek dalam memvisualkan *Abnormalitas seksual* sangatlah penting dalam fotografi ekspresi. Kaitan objek dengan ide konsep menjadikan pengkarya memilih anggota tubuh manusia sebagai objek utama dikarenakan manusia adalah objek yang paling dekat dengan penyimpangan seksual. Tujuan penciptaan ini sebagai penyampaian pesan terhadap khalayak ramai tentang bagaimana *visual* atau gambaran terkait *Abnormalitas seksual*. Teknik yang digunakan dalam penciptaan ini seperti *double exposure* menjadi poin penting dalam menciptakan karya fotografi ekspresi yang berjudul *Visualisasi Abnormalitas Seksual dalam Fotografi Ekspresi*.

Kata kunci: *Abnormalitas seksual, Semiotika Tubuh Manusia Fotografi Ekspresi.*

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki berbagai macam kebutuhan. Diantaranya kebutuhan berkembang biak yaitu hubungan seksual. Setiap orang adalah makhluk seksual dengan minat dan fantasi yang dapat mengejutkan bahkan mengagetkan kita dari waktu ke waktu. Dalam lingkup perilaku seksual, konsep yang kita miliki tentang apa yang normal dan apa yang tidak normal sangat dipengaruhi oleh faktor sosiokultural.

Konsepsi mengenai perilaku abnormal merupakan kepercayaan yang dibentuk oleh masyarakat dimana ada perilaku yang disebut normal dan abnormal menurut suatu budaya pada waktu tertentu. Hubungan seksual yang normal saat hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek yang merugikan bagi kedua belah pihak dan tidak menimbulkan konflik psikis serta tidak bersifat paksaan atau pemerkosaan.

Perilaku seksual dapat dianggap abnormal jika hal tersebut bersifat self-defeating, menyimpang dari norma sosial, menyakiti orang lain, menyebabkan distress personal atau mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berfungsi secara normal. (Jefferey S. Nevid, Psikologi Abnormal jilid 2 : 74).

Marslow mengemukakan bahwa manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu

saat yang terbatas. Apabila suatu hasrat itu telah terpuaskan, maka hasrat lain muncul sebagai penggantinya. (Syamsu Yusuf, teori kepribadian 2007:153).

Fotografi ekspresi adalah sebuah aliran fotografi yang menekankan pada pengungkapan maksud, gagasan, maupun perasaan penciptanya. Objek yang dipilih dalam menciptakan fotografi ekspresi sangatlah penting. Objek anggota tubuh manusia dipilih oleh pengkarya karena manusia sangat berkaitan dengan yang namanya seksual. Hal ini agar pesan yang hendak disampaikan oleh pengkarya bisa lebih mudah untuk tersampaikan dengan objek dan pesan yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana memvisualkan abnormalitas seksual dalam fotografi ekspresi?

Pada penciptaan karya seni terkait tentang abnormalitas seksual ini pengkarya menggunakan beberapa tinjauan karya sebagai referensi penciptaan. Beberapa hasil tinjauan karya ini sebagai acuan dalam berkarya pengkarya. Tinjauan ini berupa hasil foto dari beberapa seniman fotografer yang menggunakan objek bagian tubuh manusia seperti tangan manusia, pencahayaan low dan semiotika yang dipakai menjadi unsur-unsur dalam ide penciptaan karya seni tentang Abnormalitas Seksual.



I Will Challenge You
Karya : Lathifah Putri
Oktaviani

Tinjauan karya yang pengkarya pilih adalah seorang seniman fotografer sekaligus Alumni ISI Jogja yaitu Lathifah Putri Oktaviani. Karya Lathifah ini dirujuk dari jurnal ISI Jogja yaitu Tugas Akhir dari Lathifah. Pada karya ini Latifah menambahkan aksesoris ear cuff di atas telinga, dan make up yang ditambahkan manik-manik di samping telinga menambah nilai kecantikan seorang perempuan meskipun karakter yang ditampilkan berarti marah. Dalam karyanya kerap menggunakan make up dengan bermacam-macam ide sehingga menghasilkan karya seni fotografi yang menarik dan memiliki nilai estetika. kutek dan Lipstik pengkarya jadikan acuan semiotika yang memaknai wanita sehingga pengkarya tertarik

untuk menjadikan karya Lathifah sebagai acuan dalam ide penciptaan tentang Abnormalitas Seksual. Perbedaan antara karya pengkarya dengan karya Lathifah yaitu pengkarya menggunakan lipstick dan kutek sebagai semiotika sedangkan Lathifah untuk nilai kecantikan seorang perempuan. Pengkarya tidak menambahkan aksesoris ear cuff di karya sesuai dengan konsep yang sudah disiapkan.



The Sound of Silence
Karya : Eduardo Asenjo
Matus.

Sumber :
www.petapixel.com

The Sound of Silence adalah rangkaian karya fotografer jalanan Cile Eduardo Asenjo Matus, yang menggunakan long exposures untuk menunjukkan arus kota kepada orang-orang. Eduardo menggunakan objek perempuan yang berjalan ditengah – tengah keramaian kota dengan sudut pengambilan eye level. Pengkarya menjadikan karya dari Eduardo Asenjo Matus sebagai acuan dalam berkarya, yang menjadi perbedaan antara karya pengkarya dengan karya

Eduardo yaitu pengkarya menggunakan Tubuh Manusia sebagai objek utama dengan teknik pengambilan Medium Close up. Pengkarya tidak menggunakan BW (black and white) di karya sesuai dengan konsep yang sudah disiapkan.

Dalam proses penciptaan karya ini pengkarya menggunakan beberapa teori sebagai acuan dasar berkarya. Beberapa teori yang digunakan pengkarya seperti Fotografi Seni, Fotografi Ekspresi, Semiotika, Abnormal Seksual, Tata Cahaya dan Digital Imaging. Pengkarya menggunakan beberapa metode dalam proses penciptaan karya ini yaitu persiapan seperti Studi literatur, Elaborasi, Wawancara, Sintesis dan realisasi konsep. Penyelesaian seperti perancangan seperti Storyboard. Perwujudan seperti peralatan, Proses Pemotretan, Bimbingan Karya dan Penyajian Karya.

PEMBAHASAN



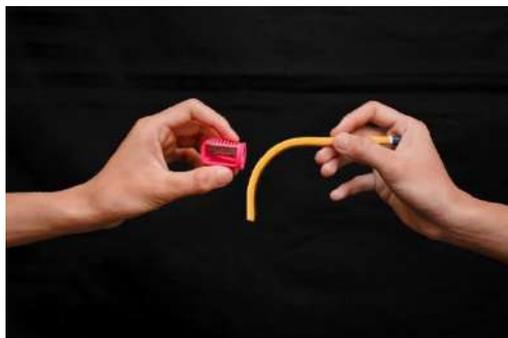
AH, DELICIOUS

Ukuran foto 60cm x 40 cm
Photo Paper Laminating Doff
 2023

Foto karya kedua dalam tugas akhir ini berjudul “Ah Delicuous”. Karya ini adalah foto kedua dari Abnormalitas Seksual yang disebabkan oleh dorongan/alasan seksual yang menyimpang dari jenis Promiskuitas. Dalam karya ini terdapat satu badan yang dipegang tangan perempuan dan laki-laki. Hal tersebut mengartikan bahwa objek suka berhubungan seksual dengan laki-laki dan perempuan tanpa ada Batasan jumlah maksimal supaya untuk mencapai kepuasan pada diri objek. Ini adalah bentuk representasi dari seseorang yang mengalami promiskuitas yang berarti seseorang yang suka berhubungan seksual dalam jumlah yang banyak. Dalam karya badan adalah perwakilan dari seseorang yang mengalami promiskuitas yang suka melakukan hubungan seksual dengan siapapun dalam jumlah yang banyak. Tangan manusia merupakan pasangan dari pelaku yang juga menyukai berhubungan dalam keadaan yang tidak ada Batasan jumlah.

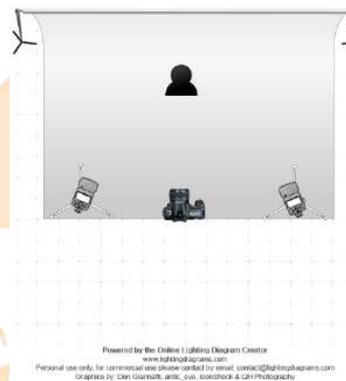


Gambar di atas merupakan skema lighting yang digunakan oleh pengkarya agar mendapatkan cahaya yang sesuai dengan rancangan konsep. Pengkarya menggunakan Cahaya Front Light. Pengkarya menggunakan ISO 250, f 3.8, dan shutter speed 1/125. Setelah itu pengkarya menggunakan Teknik pengambilan eye level dengan komposisi tengah bertujuan agar Point of Interest terlihat jelas.. Dalam karya ini pengkarya melakukan coloring lewat software editing lighthroom 2022.



SOMETHING GET WRONG
 Ukuran foto 60cm x 40 cm
 Photo Paper Laminating Doff
 2023

Foto karya dalam tugas akhir ini berjudul “*something get wrong*”. Karya ini adalah foto ketempat dari Abnormalitas Seksual yang disebabkan oleh dorongan/alasan seksual yang menyimpang dari jenis Impotensi. Dalam karya ini terdapat tangan yang memegang alat peruncing pensil dan tangan yang memegang pensil. Hal tersebut mengartikan bahwa tangan yang memegang alat peruncing sebagai perempuan yang sedang menunggu laki-laki memasukkan alat kelaminnya pada peruncing, sedangkan tangan yang memegang pensil bengkok mewakili bahwa alat kelamin laki-laki tidak bisa berdiri.



Gambar di atas merupakan skema lighting yang digunakan oleh pengkarya agar mendapatkan cahaya yang sesuai dengan rancangan konsep. Pengkarya menggunakan Cahaya Top Light. Pengkarya menggunakan ISO 200, f 2.5, dan shutter speed 1/100. Setelah itu pengkarya menggunakan Teknik pengambilan eye level dengan komposisi tengah bertujuan agar

Point of Interest terlihat jelas. Dalam karya ini pengkarya melakukan editing dengan membengkokkan objek lewat software editing Photoshop CC 2022.



END BEFORE STARTED
 Ukuran foto 60cm x 40 cm
 Photo Paper Laminating Doff
 2023

Foto karya kelima dalam tugas akhir ini berjudul "End Before Started". Karya ini adalah foto kelima dari Abnormalitas Seksual yang disebabkan oleh dorongan/alasan seksual yang menyimpang dari jenis jenis *ejakulasi premature*. Dalam karya ini terdapat satu tangan perempuan seakan ingin memegang telur yang sedang berdiri. Hal tersebut mengartikan bahwa perempuan dan laki-laki ingin melakukan hubungan seksual tapi laki-laki

langsung orgasme sebelum hubungan itu. Dalam karya perempuan diwakili oleh tangan yang ditandai dengan kutet dan gelang sedangkan telur pecah yang putihnya keluar adalah perwakilan dari seseorang laki-laki yang mengalami penyakit *ejakulasi premature seksual* yang menyimpang dari jenis jenis *ejakulasi premature*. Dalam karya ini terdapat satu tangan perempuan seakan ingin memegang telur yang sedang berdiri. Hal tersebut mengartikan bahwa perempuan dan laki-laki ingin melakukan hubungan seksual tapi laki-laki langsung orgasme sebelum hubungan itu. Dalam karya perempuan diwakili oleh tangan yang ditandai dengan kutet dan gelang sedangkan telur pecah yang putihnya keluar adalah perwakilan dari seseorang laki-laki yang mengalami penyakit *ejakulasi premature*.

Gambar di atas merupakan



skema lighting yang digunakan oleh pengkarya agar mendapatkan cahaya yang sesuai dengan rancangan konsep. Pengkarya menggunakan Cahaya Top Light. Pengkarya menggunakan ISO 50, f 2.8, dan shutter speed 1/200. Pengkarya

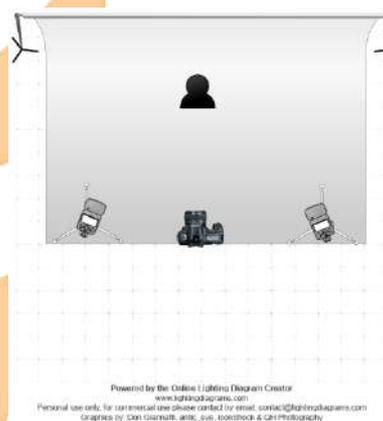
menggunakan Teknik pengambilan High Angle dengan komposisi tengah bertujuan agar Point of Interest terlihat jelas. Dalam karya ini pengkarya melakukan editing dengan menggabungkan objek lewat software editing Photoshop CC 2022.

bayangan seperti orang yang berhubungan seksual. Hal tersebut mengartikan bahwa objek suka berhubungan seksual secara berlebihan dalam satu hari ditandai dengan jam dan bayangan orang yang melakukan hubungan seksual. Ini adalah bentuk representasi dari seseorang yang mengalami satyrias yang berarti seseorang yang sering berhubungan seksual dalam sehari.



LIKE IMAGINATION
 Ukuran foto 60cm x 40 cm
 Photo Paper Laminating
 Doff
 2023

Foto karya keenam dalam tugas akhir ini berjudul "Like Imagination". Karya ini adalah foto keenam dari Abnormalitas Seksual yang disebabkan oleh dorongan/alasan seksual yang menyimpang dari jenis Satiryas. Dalam karya ini terdapat seorang laki-laki yang sedang duduk sambil melihat jam dan ada



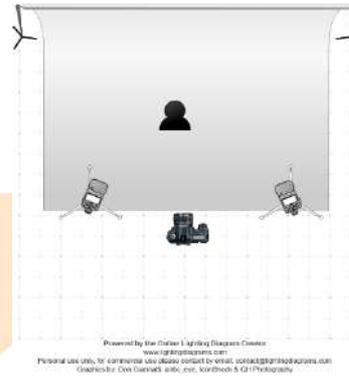
Gambar di atas merupakan skema lighting yang digunakan oleh pengkarya agar mendapatkan cahaya yang sesuai dengan rancangan konsep. Pengkarya menggunakan Cahaya Top Light. Pengkarya menggunakan ISO 100, f 2.2, dan shutter speed 1/80. Setelah itu pengkarya menggunakan Teknik pengambilan eye level dengan komposisi tengah bertujuan agar Point of Interest terlihat jelas. Dalam karya ini pengkarya melakukan editing dengan menambahkan objek seperti jam, dan bayangan lewat software editing Photoshop CC 2022.



BEAUTIFUL REPEAT
 Ukuran foto 60cm x 40 cm
Photo Paper Laminating Doff
 2023

Foto karya dalam tugas akhir ini berjudul “Beautiful Repeat”. Karya ini adalah foto kedua dari Abnormalitas Seksual dengan cara-cara yang abnormal dalam pemuasan dorongan seksual dari jenis masturbasi. Dalam karya ini terlihat dua tangan perempuan dimana satu tangan untuk melebarkan zip dan satu tangan masuk dalam zip yang sedang terbuka. Hal tersebut mengartikan bahwa objek melampiaskan Hasrat seksual dengan cara yang salah. Ini adalah bentuk representasi dari seorang perempuan yang melakukan masturbasi ditandai dengan tangan yang sedang masuk pada zip dan satu tangan lagi untuk melebarkan zip hal

mewakilkkan bahwa perempuan yang sedang melakukan masturbasi.



Gambar di atas merupakan skema lighting yang digunakan oleh pengkarya agar mendapatkan cahaya yang sesuai dengan rancangan konsep. Pengkarya menggunakan Cahaya Top Light. Pengkarya menggunakan ISO 320, f 1.8, dan shutter speed 1/80. Setelah itu pengkarya menggunakan Teknik pengambilan bird eye bertujuan mempertegas semiotik yang digunakan dalam karya ini. Dalam karya ini pengkarya melakukan penggabungan objek lewat software editing Photoshop cc 2022.

KESIMPULAN

Karya tugas akhir “Visualisasi Abnormalitas Seksual dalam Fotografi Ekspresi” merupakan karya fotografi ekspresi, yakni fotografi yang tumbuh berdasarkan dorongan emosional dari keresahan atau ekspresi pribadi yang dimiliki oleh pengkarya.

Bentuk abnormalitas seksual yang menjadi masalah bagi orang Indonesia serta dari pengalaman pribadi menjadi ide utama melatarbelakangi konsep pada karya fotografi ini. Perwujudan dari salah satu jenis abnormalitas seksual yang pernah dialami pengkarya yang kebanyakan dianggap normal oleh khalayak ramai dan diri sendiri. Untuk mewujudkan karya abnormalitas seksual yang pernah dialami dimulai dengan memantapkan ide dan konsep yang telah dirancang sebelum melakukan proses pemotretan karya ini, kemudian ide tersebut dituangkan dalam skala garis besar sebagai acuan dasar selama proses penciptaan. Dengan menggambarkan abnormalitas seksual secara tiga garis besar dan melakukan editing bertujuan penyempurnaan foto. Dalam proses penciptaan tugas akhir "Visualisasi abnormalitas Seksual dalam Fotografi Ekspresi" dengan menggunakan anggota tubuh manusia sebagai objek utama karya. pengkarya melalui beberapa kendala seperti pertukaran konsep dari konsep awal yang telah dirancang, dan beberapa settingan pada lighting yang berpengaruh besar terhadap hasil karya foto. Sehingga sangat diperlukan konsep tambahan diluar konsep utama agar tidak terjadinya kebingungan ketika proses penggarapan karya foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Budiman, K. (2011). *Semotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, D. M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Feininger, A. ((1998)). *The Complete Photographer/Unsur Utama Fotografi, Terjemahan Soelarko*. Semarang: Dahara Press.
- Gerald C. Davison, J. M. (2006). *Psikologi abnormal*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Handry Rochmad Dwi Happy, E. O. (2017, April). can you see what i see, Mata sebagai objek penciptaan seni fotografi ekspresi. *Jurnal KAJIAN SENI, Vol 03, No. 02*, 150-164.

- Jefry S, N. (1998). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Kanesi, D. M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kartono, K. (2015). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartono, K. (1981). *Psikologi Abnormal dan Pathologi Seks*. Bandung: Alumni.
- Rita L. Atkinson, R. C. (1987). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Neffery S. Nevid, S. A. (2009). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Nefri, A. S. (2019). *Psikologi Persepsi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf LN., A. J. (2008). *Teori kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setianingrum, P. A. (2015). *ABNORMALITAS SEKSUAL TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN CERITA PENDEK TENTANG CERITA CINTA PENDEK KARYA DJENAR AYU*. *eprints.uny.ac.id*, 55-67.
- Kris, B. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Prasetya Yudha Dwi Sambodo, K. T. (2018, November). *SELF PORTRAIT TENTANG KEHILANGAN*. *SPECTA Journal of Photography, Art and Media, Vol 2, No. 2*, 159-167.
- Rahmat Putra Giantoro, A. R. (2022, Maret). *VISUALISASI BURUH BANGUNAN DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI*. *RETINA JURNAL FOTOGRAFI, Vol. 2, No. 1*, 60-69.
- DESKOVI : Art and Design Journal, Vol 1, No. 1*, 1-8.
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakt.



- Soedjono, S. (2006). *Post-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Soeprapto, S. (2007). *Post-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- SP, S. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV Studio Delapan Puluh.
- Sulasmi, D. (2002). *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaanya*. Bandung: ITB.
- Syafriandi. (2016). Sensasi Color Splash dalam Fotografi Ekspresi. *Invensi, Vol.1, No.2*, 52-65.
- Tjin, E. (2011). *Lighting itu mudah!*. Jakarta: Bukune Pustaka.

FOTOGRAFI
ISI Padangpanjang